

## PERBEDAAN KESIAPAN MENJADI GURU PROFESIONAL DIKALANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UKSW DITINJAU DARI EKSPEKTASI SETELAH LULUS

Entri Sulistari; Andri Ayu Madyaningrum; Madiya  
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UKSW  
162011013@student.uksw.edu

### ABSTRAK

*Program studi Pendidikan Ekonomi FKIP UKSW sebagai sebuah LPTK ternyata memiliki keragaman mahasiswa dalam hal ekspektasi setelah lulus. Dalam hal ini, terdapat mahasiswa yang bercita-cita atau berekspektasi menjadi guru, bekerja di perusahaan, berwiraswasta, dsb setelah lulus. Ekspektasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu guru dan selain guru. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji perbedaan kesiapan menjadi guru profesional di kalangan mahasiswa pendidikan ekonomi UKSW antara mahasiswa yang berekspektasi menjadi guru setelah lulus dan mahasiswa yang berekspektasi menjadi selain guru setelah lulus. Pendekatan dari penelitian ini adalah kuantitatif komparatif. Data di kumpulkan dengan teknik angket yang di isi oleh 36 mahasiswa. Data yang terkumpul di analisis dengan teknik uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kesiapan menjadi guru profesional di kalangan mahasiswa pendidikan ekonomi di tinjau dari ekspektasi setelah lulus. Mahasiswa yang berekspektasi menjadi guru setelah lulus memiliki kesiapan menjadi guru profesional yang sama dibandingkan dengan mahasiswa yang berekspektasi menjadi selain guru setelah lulus. Nilai t sebesar 1,834 yang signifikan pada tingkat kesalahan 0,083 (lebih besar dari 0,05) yang berarti  $H_0$  diterima.*

*Kata kunci: kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional, ekspektasi setelah lulus*

### I. PENDAHULUAN

Revolusi gabungan internet-komputer-World Wide Web (www) telah membentuk generasi baru dengan nilai-nilai baru, gaya pergaulan baru, budaya baru, bahkan ekonomi baru yang disebut sebagai ekonomi digital. Komunikasi dan akses informasi menjadi serba instan, cepat dan mudah, sehingga aktivitas-aktivitas seperti perdagangan dan pendidikan dapat dilakukan secara bersamaan dengan sebuah komputer pribadi. Revolusi digital memicu munculnya pemikiran ulang tentang metode belajar dan mengajar. "Sistem pendidikan tradisional telah usang", demikian penilaian Arthur Andersen (Ace Suryadi, 2007), sebuah grup konsultan raksasa Amerika. Dryden dan Vos (2003) juga mengutip pendapat Peter F. Drucker, pakar manajemen terkemuka, bahwa bangsa yang benar-benar memanfaatkan ledakan komunikasi digital, dan menghubungkannya dengan teknik-teknik pembelajaran baru, niscaya akan memimpin dunia di bidang pendidikan.

Beberapa manfaat yang dapat diberikan TIK bagi satu bangsa (Lemhannas RI. 2013), antara lain: a. Meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. b. Meningkatkan daya saing bangsa. c. Memperkuat kesatuan dan persatuan nasional. d. Mewujudkan pemerintahan yang transparan. e. Meningkatkan jati diri bangsa di tingkat internasional. Maka dari itu, tidak dapat dipungkiri, perkembangan TIK di suatu negara memberikan manfaat besar bagi kemajuan, kemakmuran dan kejayaan suatu bangsa (Lemhannas RI. 2013). Untuk itu salah satu rekomendasi Lemhannas (2013) kepada pemerintah RI adalah untuk menjadikan kegiatan penguasaan, pemanfaatan dan pemajuan teknologi TIK secara nasional dibuat sebagai satu pergerakan nasional atau *national movement* dari seluruh *stake holders*. Strategi yang ditempuh adalah Meningkatkan kemampuan SDM bidang TIK yang berkualitas dan berdaya saing guna mendukung penguasaan, pemanfaatan dan pemajuan TIK demi kejayaan Indonesia. Dalam strategi ini, pendidikan memegang peran yang sangat penting.

Berkaitannya dengan pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran *the Joint Information Systems Committee (JISC)* Inggris, sebagaimana dikutip Harry dkk (2006) menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sangat berpotensi untuk mendukung revolusi pembelajaran, dengan enam dimensi kunci yakni: a) Konektivitas: kemudahan untuk saling berkomunikasi dan akses informasi secara global; b) Fleksibilitas: belajar dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja; c) Interaktivitas: interaksi antara pelajar dan materi pelajaran serta lingkungan belajar serta sumber belajar dapat dilakukan seketika dan secara langsung; d) Kolaborasi: penggunaan fasilitas komunikasi dan diskusi online mendukung pembelajaran kolaboratif di luar kelas; e) Memperluas kesempatan: materi *e-Learning* dapat memperkaya dan memperluas

materi pembelajaran tatap muka; dan f) Motivasi: pemakaian multimedia dapat membuat suasana belajar menyenangkan.

Tingkat pemanfaatan TIK (internet) dalam dunia terjadi dengan tingkat pertumbuhan sangat pesat. Bahkan *John Chambers* yang merupakan CEO dari perusahaan *Cisco System* sebagaimana dikutip Romi (2005) menyatakan bahwa "*The next big killer application for the Internet is going to be education*" *E-Learning* dalam hal ini menduduki tingkat penggunaan yang utama. Cloete (2000) mengemukakan bahwa *E-learning efforts and experiments currently receive much attention across the globe. The availability of electronic and web-enabling technologies also dramatically influences the way we view the learning strategies of the future.* Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Economic and Social Research Council (ESRC)* menunjukkan bahwa *E-Learning* merupakan salah satu yang memiliki peningkatan sebesar 47% selama beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru yang profesional perlu memiliki 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut dapat dibangun melalui berbagai cara, salah satunya dengan berkuliah di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji perbedaan kesiapan menjadi guru profesional di kalangan mahasiswa pendidikan ekonomi UKSW antara mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UKSW Salatiga yang berekspektasi menjadi guru setelah lulus dan mahasiswa yang berekspektasi menjadi selain guru setelah lulus.

Profesional berasal dari kata profesi. Menurut Danim, S. (2010) profesi sebagai suatu pekerjaan yang mensyaratkan persiapan spesifikasi akademi dalam waktu relatif lama di perguruan tinggi, baik di bidang sosial, eksakta, maupun seni, dan pekerjaan ini lebih bersifat mental intelektual daripada fisik manual yang dalam mekanisme kerja dikuasai oleh kode etik. Sebuah profesi adalah memberikan jasa dengan berdasarkan pada ilmu pengetahuan yang dipahami oleh orang tertentu secara sistematis yang diformulasikan dan diterapkan oleh seorang klien. Kesiapan menjadi guru profesional adalah keadaan yang menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memenuhi persyaratan yang diwajibkan untuk menjadi guru yang profesional.

Dengan demikian kesiapan menjadi guru profesional adalah keadaan yang menunjukkan calon guru sudah memenuhi persyaratan yang diwajibkan untuk menjadi guru yang profesional. Kompetensi guru merupakan modal utama untuk menentukan siap tidaknya mahasiswa menjadi guru. Kesiapan ini menjadi modal utama bagi mahasiswa untuk melakukan pekerjaan guru dan menentukan baik tidaknya kualitas calon guru yang nantinya berujung pada kualitas pendidikan.

Ekspektasi atau harapan adalah keinginan, sesuatu yang diharapkan atau dipercaya dapat menjadi kenyataan. Teori harapan mengakibatkan kuatnya kecenderungan seseorang bertindak tergantung pada kekuatan harapan bahwa tindakan tersebut akan menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan hasil tersebut menjadi daya tarik individu sehingga termotivasi untuk bertindak. Harapan berkaitan dengan keyakinan individu bahwa suatu perilaku tertentu akan diikuti dengan hasil tertentu. Semakin besar hasil yang akan dicapai, semakin besar pula motivasi individu. Menurut Vrom (Gustiani (2011) teori harapan memiliki tiga (3) asumsi pokok yaitu: 1). Suatu perilaku tertentu akan menghasilkan hasil tertentu. 2). Hasil tertentu punya nilai positif bagi individu. 3). Hasil tersebut dapat dicapai dengan usaha yang dilakukan individu.

Siagian (1995) mengemukakan bahwa teori harapan mengandung tiga variabel yaitu: daya tarik, hubungan antara prestasi dengan imbalan, dan hubungan (kaitan) antara usaha dan prestasi. Daya tarik maksudnya adalah seberapa besar pengaruh yang dirasakan seseorang dan seberapa besar pentingnya hasil yang didapatkan. Hubungan antara prestasi dan imbalan maksudnya adalah tingkat keyakinan seseorang tentang hubungan antara prestasi dengan hasil yang akan dicapai. Dan hubungan antara usaha dan prestasi adalah persepsi seseorang tentang kemungkinan bahwa usaha tertentu yang dilakukan akan menjurus kepada prestasi. Inti dari teori ini terletak pada pendapat yang mengatakan bahwa kuatnya kecenderungan seseorang bertindak dengan cara tertentu tergantung pada kekuatan harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hasil tertentu dan pada daya tarik dari hasil itu bagi orang yang bersangkutan.

Harapan mahasiswa setelah lulus seharusnya sesuai dengan pilihan kerja mereka yang relevan dengan program studi atau jurusan masing-masing mahasiswa. Sekalipun pada kenyataannya, tidak ada jaminan bahwa semua mahasiswa Pendidikan Ekonomi akan segera mendapat jabatan sebagai pengajar ekonomi, begitu mereka lulus, namun bagi mahasiswa yang memiliki keahlian pendidikan tetap harus dapat termotivasi apalagi mereka adalah mahasiswa FKIP yang nota bene merupakan fakultas yang bergerak di bidang pendidikan, sudah sewajarnya mampu mencetak pengajar-pengajar yang berkualitas baik. Perlu adanya kesadaran diri dari tiap dosen untuk menyampaikan pesona dari profesi pengajar dengan memotivasi mahasiswa pada peningkatan kemampuan mengajar dan minat pada pendidikan ekonomi dalam interaksi sehari-hari di dalam kelas.

Hasil penelitian Slameto (2013) menyimpulkan bahwa pemanfaatan/akses ICT meningkatkan berpengaruhnya pembelajaran kelompok terhadap hasil belajar dalam pengorganisasian isi perkuliahan yang diterapkan melalui model elaborasi. Pada akhirnya pengembangan model pengorganisasian isi perkuliahan

(model elaborasi) dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa peserta kuliah Pengembangan Kurikulum di UKSW Salatiga.

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan dari penelitian ini adalah kuantitatif komparatif. Variabel yang menjadi objek analisis penelitian ini adalah kesiapan menjadi guru profesional. Dalam hal kesiapan menjadi guru profesional, mahasiswa dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu mahasiswa yang berekspektasi menjadi guru dan yang tidak menjadi guru. Setiap kelompok mahasiswa terdiri dari 19 orang, yang berarti terdapat 38 mahasiswa yang diteliti. Data di kumpulkan dengan tehnik angket. Data yang terkumpul di analisis dengan tehnik uji t.

## III. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kesiapan menjadi guru profesional dikalangan mahasiswa yang berekspektasi menjadi guru setelah lulus berada pada kategori tinggi 4.0742 dengan standar deviasi 0,31776. Sedangkan mahasiswa yang berekspektasi tidak menjadi guru memiliki kesiapan menjadi guru profesional lebih rendah dari mahasiswa yang berekspektasi menjadi guru, yaitu 3,8689 dengan standar deviasi 0,37697.

Tabel 1.  
 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Kesiapan Menjadi Guru Profesional

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Guru	4.0742	19	.31776	.07290
	Nonguru	3.8689	19	.37697	.08648

Meskipun rata-rata kesiapan menjadi guru profesional dikalangan mahasiswa yang berekspektasi menjadi guru lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata dikalangan mahasiswa yang tidak berekspektasi menjadi guru, namun hasil ini perlu diuji untuk mengetahui signifikansi selisih kedua nilai. Untuk itu, dilakukan uji t. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t sebesar 1,834 yang signifikan pada tingkat kesalahan 0,083 (lebih besar dari 0,05) yang berarti tidak ada perbedaan nilai antara guru yang berekspektasi menjadi guru dan yang tidak

Tabel 2.  
 Hasil Uji t Perbedaan Kesiapan Menjadi Guru Profesional Antara Mahasiswa yang Berekspektasi Menjadi Guru dan yang Tidak Berekspektasi Menjadi Guru

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Guru – Nonguru	.20526	.48785	.11192	-.02987	.44040	1.834	18	.083

Temuan penelitian menjadi hal baru bagi teori harapan dari Siagian (1995). Siagian mengemukakan bahwa teori harapan mengandung tiga variabel yaitu: daya tarik, hubungan antara prestasi dengan imbalan, dan hubungan (kaitan) antara usaha dan prestasi. Temuan penelitian ini mengungkapkkan bahwa harapan dan prestasi merupakan dua hal yang berbeda.

#### IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional pada umumnya berada pada aras yang tinggi. Selanjutnya tidak terdapat perbedaan kesiapan menjadi guru profesional di kalangan mahasiswa pendidikan ekonomi di tinjau dari ekspektasi setelah lulus. Mahasiswa yang berekspektasi menjadi guru setelah lulus memiliki kesiapan menjadi guru profesional yang sama dibandingkan dengan mahasiswa yang berekspektasi menjadi selain guru setelah lulus. Nilai t sebesar 1,834 yang signifikan pada tingkat kesalahan 0,083 (lebih besar dari 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima).

#### REFERENSI

- Ace Suryadi, 2007. Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Volume 8, Nomor 1, Maret 2007, 83-98
- Cloete, Elsabe, 2000. *Electronic education system model*, Department of Computer Science and Information Systems, South Africa
- Danim, Sudarwn 2010. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfa Beta
- Dryden, G. & Vos, J. (2003). *Revolusi cara belajar (The learning revolution)*. Bandung: Kaifa.
- Gustiani, Dina Fani. 2011. Motivasi mahasiswa studi di Program Studi IPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Thesis*, Program Pasca Sarjana, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Harry B. Santoso, 2006. *e-Learning: Belajar Kapan Saja, Dimana Saja*. <http://www.unhas.ac.id/Learning.pdf>
- Lemhannas RI. 2013. Penguasaan, Pemanfaatan dan Pemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) guna Kejayaan Bangsa dalam rangka Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian Lemhannas RI* Edisi 16, November 2013.
- Siagian, Sondang P. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto, 2013. Pemanfaatan ICT Dalam Peningkatan Berpengaruhnya Belajar Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Dalam Pengembangan Model Pengorganisasian Isi Perkuliahan Pengembangan Kurikulum SD Mahasiswa S1 PGSD FKIP UKSW Salatiga 2012. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*. Jogjakarta, 15 Juni 2013.

#### SELAMAT LOLOS FULL PAPER

NB :

Mohon disertakan abstrak dan kata kunci dalam bahasa inggris